

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak manusia tidak mungkin bertahan hidup tanpa masyarakat, tanpa lingkungan sosial tertentu. Anak dirawat, dididik, tumbuh, berkembang dan bertingkah laku sesuai dengan martabat manusiawi, didalam lingkungan kultural sekelompok manusia. Maka keluarga (ayah,ibu, sanak saudara) dan lingkungan sosial itu dihayati oleh anak-anak sebagai bagian dari dirinya sendiri. Karena itu anak manusia adalah individu sosial yang harus hidup di tengah lingkungan sosial.

Kemampuan sosial perlu ditanamkan kepada anak usia dini sebagaimana di jelaskan oleh Sisca (2012:84) Diakui atau tidak rasa, kebersamaan dan kerjasama sekarang ini telah banyak merosot pada sebagian masyarakat Indonesia. Permainan anak di TK hendaknya dapat digunakan sebagai sebagian suatu cara untuk memperkuat kemampuan sosial untuk memiliki rasa kebersamaan dan kerjasama pada diri anak. Permainan dapat dikemas dalam bentuk permainan edukatif yang menyenangkan agar hasilnya efektif maka permainan tersebut harus sesuai dengan usia dan karakter anak. Kemampuan sosial sangat penting bagi anak. Karena pada dasarnya seorang anak tidak mungkin bisa berkembang tanpa bantuan orang lain. Dan kehidupan seorang anak bisa berlangsung, jika dia bisa bersama dengan orang lain. Dapat

kita fahami bahwa hubungan anak dengan orang tua maupun teman sebayanya adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Di era globlisasi ini kita dapati orang tua yang secara tidak sadar membatasi kehidupan sosial anak dengan memberikan fasilitas yang membatasi anak untuk bermain di luar rumah seperti (TV, HP,DVD, PS,Internet),sehingga sering kita dapati anak-anak di lingkungan Taman Kanak-Kanak cenderung memiliki sifat pamer, dan egois ingin menang sendiri di sekolah dan sebaliknya ada anak yang terlalu rendah diri, penakut, dan minder. Selain itu karena kesibukan orang tua yang mempercayakan pengasuhan anak diserahkan kepada nenek-kakek atau pengasuh sehingga kedekatan emosi anantara anak dan orang tua kurang. Selain itu persepsi nenek-kakek dan pengasuh dalam proses pengasuhan yang terpenting adalah anak diam (tidak menangis, dan tidak berbuat ulah) sehingga sifat egois dan merasa dirinya paling hebat dan tidak memiliki rasa jiwa sosial mereka tidak mengetahui bagaimana cara untuk bekerjasama dalam kelompok, saling rukun dengan teman, saling mengandalkan dan saling memaafkan.

Permainan sepak bola adalah permainan yang paling banyak diminati oleh sebagian besar penduduk di dunia. Mulai dari anak-anak sampai orang tua, laki-laki maupun perempuan, rakyat pelosok sampai perkotaan. Saat ini perkembangan permainan sepak bola mengalami banyak perubahan dan dimodifikasi sesuai kebutuhan siapa yang memainkan. Untuk Anak Usia Dini tentunya dibutuhkan permainan sepak bola yang berbeda dibandingkan

permainan aslinya, maka munculah modifikasi permainan sepak bola mini. Dimana peraturannya disesuaikan dengan pertumbuhan fisik Anak Usia Dini. Yang terpenting dalam permainan sepak bola untuk anak usia dini adalah bagaimana orang tua atau guru mampu menanamkan nilai-nilai sosial yang ada dalam permainan sepak bola tidak hanya memasukkan bola kedalam gawang saja, tapi perlu diperhatikan ada nilai kerjasama, simpati dan empati didalam permainan itu. dimana tanpa adanya kerjasama dalam suatu tim anak akan sulit untuk memasukkan bola ke gawang lawan. Tanpa adanya simpati dan empati dalam pemain sepak bola akan memiliki banyak musuh.

Di TK IDOLA Shiraathal Mustaqim pada tahun 2013/2014 kelompok B2 kemampuan sosial anak antara masih kurang. Faktanya pada saat kegiatan bermain terutama pada permainan kelompok dari 30 anak 45% masih mementingkan urusan kelompoknya sendiri, terutama di kelompok B2. sehingga masih banyak anak-anak kelompok B2 yang memilih teman untuk bermain dan masih banyak anak yang tidak mempunyai teman. Kebanyakan anak kelompok B2 masih memilih teman bermain sendiri sesuai dengan kelompok mereka yang sebelumnya. Karena di kelompok B2 adalah gabungan dari kelompok A dan B1 tahun lalu, sehingga keakraban antar anak masih kurang.

Metode pembelajaran yang digunakan di TK sesuai dengan pedoman pembelajaran TK Depdiknas (2006:13) diantaranya adalah metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode karya wisata, metode demonstrasi, metode sosiodrama dan main peran, metode eksperimen, metode

proyek, metode pemberian tugas. Sama halnya dalam proses pembelajaran di TK IDOLA banyak metode yang sudah digunakan oleh guru, diantaranya demonstrasi, bercerita, pemberian tugas, bercakap-cakap. Dalam proses pembelajaran di kelompok B2 banyak metode yang sudah digunakan oleh guru, diantaranya demonstrasi, bercerita, pemberian tugas, bercakap-cakap. Yang menurut peneliti belum mampu mengembangkan kemampuan sosial anak terutama pada kemampuan kerjasama tim. Sehingga kemampuan sosial anak masih membutuhkan perhatian khusus.

Dengan permainan sepak bola anak diharapkan memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan temanya, sehingga memperkuat kerjasama antara anak satu dengan yang lainya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu memasukkan bola kedalam gawang lawan.

Dari permasalahan yang ada maka peneliti mengambil judul “Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Melalui Permainan Sepak Bola di kelompok B2 TK IDOLA Shiraathal Mustaqiim tahun 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Masih rendahnya kemampuan sosial anak, terutama pada kemampuan kerjasama anak dengan temanya.

2. Kurang adanya pengetahuan guru bahwa permainan sepak bola dapat meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini..

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan supaya dapat diatasi secara mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Permainan sepak bola dibatasi pada kemampuan kerjasama anak dengan temanya untuk mengembangkan kemampuan sosial anak.
2. Masalah yang diteliti terbatas tentang kemampuan sosial anak pada kelompok B2 TK IDOLA SHIRAATHAL MUSTAQIIM tahun ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan masalah yaitu : “Apakah permainan sepak bola mampu meningkatkan kemampuan sosial Anak?”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengembangkan kemampuan sosial Anak kelompok B2 TK IDOLA SHIRAATHAL MUSTAQIIM tahun 2013/2014.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk meningkatkan kemampuan sosial anak melalui permainan sepak bola.
- b. Untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan sosial anak melalui permainan sepak bola.
- c. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan permainan sepak bola dalam mengembangkan kemampuan sosial anak TK IDOLA Shiraathal Mustaqiim tahun 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan sosial anak.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Guru

- 1) Membantu pelaksanaan dalam proses belajar mengajar TK.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas profesionalis guru dalam melakukan pengajaran.

b. Bagi Anak

Dapat melatih anak untuk meningkatkan kemampuan sosial anak melalui permainan sepak bola.

c. Bagi Peneliti

- 1) Dapat di manfaatkan untuk penerapan kegiatan belajar mengajar di TK tersebut.
- 2) Dapat berguna sebagai pedoman peneliti selanjutnya.